

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARN BAHASA INDONESIA KELAS X DI
SMA NEGERI 1 PALANGGA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan teknologi Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:
SIATI
10531194712

**JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2016



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **SIATI**
Stambuk : 10531 1947 12
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
Dengan Judul : **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Palangga Kab.Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hj. Muliani Aziz, M. Si

Pembimbing II

Drs. H. M. Arsyad, M. Pd

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dra. A. Sukri Syamsuri, M.Hum
NBM : 858 625

Ketua Prodi,

Teknologi Pendidikan



Andi Adam, S.Pd., M.Pd
NBM : 972 614



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **SIATI**
Stambuk : 10531 1945 12
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Dengan Judul : **Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Palangga Kab.Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji ujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hj. Muliani Aziz, M. Si

Pembimbing II

Drs. H. M. Arsyad, M. Pd

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. A. Sakri Svamsuri, M.Hum

NBM : 858 625

Ketua Prodi,

Teknologi Pendidikan

Andi Adam, S.Pd., M.Pd

NBM : 972 614

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Tidak pernah ada kata terlambat
untuk menjadi seseorang yang anda inginkan.
Raihlah cita-citamu walau itu setinggi langit.*

*Menjadi sukses bukan semata-mata berkibar di puncak prestasi, tetapi
mampu menggunakan hati untuk melihat apa dan siapa di sekitar kita.
Berlomba untuk menjadi yang terbaik tanpa merasa paling baik.
Berprestasi besar tanpa merasa besar.*

*Kupersembahkan karya ini buat :
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadikenyataan.*



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SIATI
NIM : 10531 1947 12
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogic Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Palangga Kab.Gowa
Pembimbing : 1. Dra. Hj. Muliani Aziz, M. Si.
2. Drs. H. M. Arsyad, M. Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Sabtu 10/10/16	Bab I Bab II Bab III Bab IV Bab V Lampiran ? di lampir kopi Ade	h h h
	Kemarin 20/10 - 16		

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti *ujian meja* jika sudah konsultasikan ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, September 2016
Ketua Prodi
Teknologi Pendidikan

Andi Adam, S.Pd., M.Pd
NBM: 972 614



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221/http://www.fkip-unimuh.info

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SIATI
NIM : 10531 1947 12
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogic Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Palangga Kab.Gowa
Pembimbing : 1. Dra. Hj. Muliani Aziz, M. Si.
2. Drs. H. M. Arsyad, M. Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 18/10-16	1. Judul 2. Tak ada daftar Tabel, Gambar, dan Lampiran 3. kata Balok dan Menyet Praktis 4. Hasil Penelitian (hasil angket) - Drs.	
2.	Jum, 20/10-16		
3.	Abad, 22/10-16	Setuju diujikan	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti *ujian meja* jika sudah konsultasikan ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, September 2016
Ketua Prodi
Teknologi Pendidikan

Andi Adam, S.Pd., M.Pd
NBM : 972 614

ABSTRAK

Siati. 2016. *Pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas Xc pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Palangga Kab. Gowa.* Skripsi, Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muliani Aziz, dan M. Arsyad.

Penelitian ini mengangkat masalah sebagai berikut : adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Palangga Kab. Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Palangga Kab. Gowa. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMA Negeri 1 Palangga 5 guru 110 siswa teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis ini adalah sampling random, hasil penelitian ini akan dianalisis dengan cara kuantitatif dalam teknik *deskriptif korelasi*. Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Palangga Kab. Gowa. Yang berpopulasi siswa dan guru di SMA Negeri 1 Palangga dan sampel kelas Xc yang berjumlah 36 orang.

Hasil ujihipotesis dengan nilai hasil korelasi, yaitu $r_{xy} = 0.68$ ternyata Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $5,40 \geq 2,032$ maka H_0 di tolak. Berdasarkan perhitungan tersebut. Hipotesis dapat ditafsirkan H_a : ada pengaruh kompetensi pedagogikn guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dan H_0 : tidak ada pengaruh antara kompetensi pedagoik guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci : kompetensi pedagogic guru dan hasil belajar siswa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KARTU KONTROL.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	9
A. Kajian pustaka.....	9
1. Pengertian Pengaruh	9
2. Kompetensi Pedagogik	9

3. Hasil Belajar.....	25
B. Kerangka Berfikir	36
C. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jeni Penelitian.....	38
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	39
C. Definisi Variable Penelitian.....	39
D. Definisi Operasional Variabel.....	40
E. Populasi Dan Sampel.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR



AssalamuAlaikumWr. Wb.

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT pemilik kehidupan penulisan proposal ini bukti bahwa betapa Maha Cinta-Nya Engkau Ya Allah. Terima kasih untuk segala senyum dan tangis yang engkau anugerahkan dalam hidupku. Kepada kedua orang tua, ibunda jumrawati dan ayahanda maoluddin setiap dukungannya kepada saya. Terima kasih untuk segala kasih sayang, saya tau bahwa tidak mudah menjadi orang tua seperti kalian. Walaupun keluarga kita hidup dalam kesedehanaan saya yakin allah SWT punya cerita lain untuk kita. Kepada kak Mahayuddin dan adekku tersayang, atas segala dukungan kepada saya baik berupa moral maupun material, sebagai saudaraku tercinta, dan untuk teman-temanku yang telah hadir dalam hidupku, yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, terima kasih dan sudah menjadi bagian dari perjuangan ini /petualangan hidup ini. Terima kasih untuk bersamaan selama ini, untuk selama proses Skripsi ini dan ucapan terima kasih yang tak terhingga pula kepada:

Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM Rektor Universitas muhammadiyah Makassar, Andi Sukri Syamsuri, M. Hum., Dekan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Uninersitas Muhammadiyah Makassar yang telah yang menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan, Andi Adam, S.Pd, M.Pd., Ketua jurusan teknologi pendidikan, Dra. Hj. Muliani Aziz, M.Si.,pembimbing pertama saya, Bapak Drs. H. M. Arsyad M.Pd.i.,pembimbing kedua saya dan Rekan-rekan mahasiswa yang telah bersama-sama berjuang membawa nama baik Universitas

Muhammadiyah Makassar paling tidak, nama-nama yang sebut di atas sangat berperan penting dalam mendukung selsainya skripsi ini. Kekurangan dan kelemahan pembuatan skripsi ini sekaligus mengundang berbagai pihak untuk memberikan kritik dan saran terhadap pribadi saya.

Akhir kata, semoga apa yang saya susun ini bisa memberikan manfaat motivasi dan inspirasi yang sangat luar biasa bagi dunia pendidikan.Amiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi Pedagogik merupakan bagian yang tak terpisahkan dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.

Tim Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru.

Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia. Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu: guru dan

siswa. keterlibatan dua pihak tersebut merupakan keterlibatan hubungan antar manusia (*humam interaciton*). Hubungan ini akan serasi jika jelas hubungan masing-masing pihak secara profesoinal. Yaitu hadir sebagai subjek dan objek yang memiliki hak dan kewajiban. Lebih jelas lagi tahziduhu ndrahamenambahkan bahwa proses belajar mengajar terlibat empat pihak, yaitu: (1). Pihak yang berusaha untuk belajar mengajar (2). Pihak yang berusaha belajar (3). Pihak yang merupakan sumber pelajaran, dan (4). Pihak yang berkepentingan atas hasil proses belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar pendidik memiliki peran menentukan kualitas mengajar yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (*kognitif*), sikap dan nilai (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Dengan kata lain, tugas dan peran guru yang utama terletak dibidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat mengolah kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelolah proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan

oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang tinggi dalam arti mental.

Masalah pendidikan dan pengajar merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak factor yang mempengaruhinya. Salah satu factor tersebut adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.

Iman Wahyudi (2012 : 2) Guru sebagai pendidik merupakan tenaga professional. Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 42 ayat (1) bahwa “ Pendidikan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Selanjutnya dengan disahkannya undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUGD) pada Desember 200, profesionalisme guru dan sertifikasi menjadi istilah yang sangat populer dan menjadi topic pembicaraan pada setiap pertemuan, baik dikalangan akademisi guru maupun masyarakat

Proses komunikasi tersebut selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan majunya ilmu pengetahuan. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan guru. Karena itu guru memiliki kualifikasi professional sehingga mampu mengemban tugas dan perannya. Di katakana oleh William Taylor bahwa masa mendatang peranan guru semakin bertambah luas. Guru merupakan agen kognitif, guru sebagai agen moral dan politik, guru sebagai inovator, guru berperan sebagai kooperatif, dan guru sebagai

agen persamaan sosial dan pendidikan. Menunjang proses pendidikan dengan memberikan pelayanan teknis dan administrative.

(Depdiknas, 2003:5) Hasil belajar adalah pernyataan kemampuan siswa dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi tertentu. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir setelah siswa menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan sebelumnya dapat dilihat bahwa kenyataan yang ada di Sekolah SMA Negeri 1 Pallangga masih ada guru yang kurang mampu memberikan pengarahan kepada siswa sehingga siswa tidak

mampu meraih hasil belajar yang meningkat dari sebelumnya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa mata pelajaran yang diterapkan sejak awal hingga sekarang masih bersifat konvensional, dimana sistem penyampaiannya lebih didominasi oleh guru yang gaya mengajarnya cenderung bersifat instruktur, serta proses komunikasi satu arah. Guru memegang peran aktif dalam proses pembelajaran sedangkan siswa cenderung diam secara pasif menerima mata pelajaran, siswa juga kurang berani mengungkapkan gagasannya. Hal ini disebabkan kreativitas dan kemandirian siswa mengalami dan bahkan tidak berkembang sehingga tidak sedikit siswa merasa terhambat proses kedewasaannya karena model pembelajaran yang digunakan melemahkan semangat belajar siswa. Peran guru sebagai instruktur perlu mengalami pergeseran menjadi fasilitator atau pemandu dalam belajar.

Permasalahan yang sering terjadi dalam pendidikan telah dipaparkan diatas dimana salah satunya adalah rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, salah satu penyebabnya yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam menerima mata pelajaran yang di berikan, seperti metode mengajar yang kurang efektif dan efisien, sehingga siswa merasa bosan dalam belajar dan akhirnya memicu hasil yang rendah. Maka dari itu, kami sebagai peneliti ingin meneliti **"Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA 1 Palangga Kabupaten Gowa"**.

Harapannya kedepan bagaimana seorang guru dapat mempengaruhi siswanya dengan sebaik mungkin agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar

siswa dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi disekolah, saya mengangkat judul ini karena dilihat dari permasalahan yang ada bahwa apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Palangga

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, rumusan masalahnya antara lain :

Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA 1 Palangga ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X di SMA 1 Palangga

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga dalam melihat pengaruh kompetensi pedagogik dan hasil belajar siswa

di sekolah dan peneliti juga dapat menuangkan buah pikirannya secara tertulis dalam bentuk karya ilmiah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dan penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Palangga dalam pengambilalan keputusan guna menentukan kebijakan sekolah.

a. Bagi Sekolah

Hasil yang akan dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berarti bagi sekolah dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi tenaga pendidik khususnya guru agar dapat membantu permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan dapat menambah wawasan serta kompetensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi sebetapa pentingnya kompetensi pedagogik seorang guru bagi proses pendidikan serta dalam meningkatkan aktivitas siswa agar dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami pembelajaran.

d. Bagi penulis

dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh secara teori di lapangan

e. Bagi Instansi

Dapat memberikan satu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam mengembangkan system informasi



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian diatas telah dikemukakan sebelumnya bahwa pengaruh adalah merupakan sesuatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Sedangkan pengertian pengaruh Menurut Suyoto Bakir (2006,145) menyatakan bahwa "pengaruh adalah daya ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang".

Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang memhubungannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

2. Kompetensi pedagogik

a. Pengertian kompetensi

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan di kuasai oleh guru atau dosen dalam

melaksanakan tugas keprofesionalannya.” Lebih lanjut, Usman dalam Kunandar (2011:51) menyatakan “kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif

Kompetensi guru diklasifikasikan menjadi sepuluh kompetensi yaitu kompetensi menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola interaksi belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan pendidikan, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan, menyelenggarakan administrasi sekolah, dan mengenal prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Agar penelitian ini lebih terarah pada proses kegiatan belajar mengajar maka peneliti hanya mengambil enam kompetensi yaitu kompetensi menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola interaksi belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber dan menilai hasil belajar siswa untuk kepentingan pengajaran.

Istilah kompetensi guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Secara teoritis ketiga jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan sosialitas.

b. Pengertian Pedagogic

Pedagogik merupakan ilmu yang membahas tentang pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi pedagogik menjelaskan tentang seluk beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Begitu juga guru harus mengembangkan keterampilan anak, keterampilan hidup dimasyarakat sehingga ia mampu untuk menghadapi segala permasalahan hidupnya.

Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah, perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik anak. Guru bukan hanya sekadar terampil dalam menyampaikan bahan ajar, namun disamping itu ia juga harus mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkan watak anak, dan mengembangkan serta mempertajam hati nurani anak. Pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak. Pada bagian ini akan dibahas pengertian pedagogik, pendidikan dalam arti khusus dan dalam arti luas. Pendidikan mengandung tiga aspek yaitu mendidik, mengajar dan melatih.

c. Pengertian Kompetensi Pedagogic

Menurut penjelasan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang di maksud dengan kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik, dan PP No.74 tahun 2008 pasal 3 ayat (4) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Adapun pengertian kompetensi pedagogic menurut para ahli sebagai berikut :

1. Menurut saiful sagala (2009, 158-159) "kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pembelajaran bervariasi dalam pengelolaan peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disediakan"
2. Menurut Rusman (2010:22) mengatakan "kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.
3. Menurut prof. Dr. J. Hoogveld (belanda) pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandarin menyelesaikan tugas hidupnya
4. Menurut suwarno istilah pedagogic berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktek, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak. Pedagogic merupakan suatu teori yang secara teliti dan obyektif mengembangkan konsep-konsep hakekat manusia, hakekat anak, serta hakekat proses pendidikan.

Mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar,

dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya adalah sebagai berikut :

1) Kemampuan Mengelola Pembelajaran

Dalam hal ini guru harus memahami bahwa peserta didik bukanlah “celengan” dan guru adalah “penabung”. Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang dialogis dan bermakna.

2) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Dalam hal ini ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

3) Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran mencakup identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir.

5) Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik harus dimiliki guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan peserta didik

dapat dilakukan oleh guru melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.

d. Aspek-aspek Kompetensi Guru Profesional

Adapun karakteristik kompetensi guru dalam uraian diatas telah di jelaskan, bahwa jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru disini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam hal ini, telah terkandung suatu konsep bahwa guru professional yang kerja melakukan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru dinilai kompeten secara professional.

Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup enam aspek sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik.

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya." Lebih lanjut, Usman dan Kunandar (2011:51) menyatakan "kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif

Menurut penjelasan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang di maksud dengan kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik, dan PP No.74 tahun 2008 pasal 3 ayat (4) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Adapun contoh kompetensi paedagogik adalah:

Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional, dan intelektual.

- a) Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan nusantara.
- b) Memahami gaya dan kesulitan belajar peserta didik.
- c) Memfasilitasi pengembangan peserta didik.
- d) Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik.
- e) Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.
- f) Merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran yang mendidik

2) Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah

kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Adapun yang menjadi kompetensinya adalah:

- a) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Mengevaluasi kinerja sendiri.
- d) Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

3) Kompetensi Profesional.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi ini menuntut adanya :

- a) Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya.
- b) Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi.
- c) Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- d) Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.
- e) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

4) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Adapun kompetensi social di antaranya:

- a) Memahami secara efektif dan empatik dengan peserta didik dan pihak-pihak yang terkait.
- b) Kontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat.
- c) Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.
- d) Memanfaatkan teknologi informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- e) Untuk menunjang kompetensi di atas, pendidik juga harus memiliki kualifikasi akademik sebagai berikut:
- f) Pendidik pada lembaga pendidikan anak usia dini sampai pada SMTA wajib memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D4.
- g) Pendidik pada lembaga sarjana harus memiliki kualifikasi minimal S2.
- h) Pendidik pada program magister harus memiliki kualifikasi akademik D3.
- i) Dalam permendiknas RI No. 16 Tahun. 2007 (Pasal 1 dan 2) mengenai Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan pula bahwa:

Dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas mengenai aspek-aspek kompetensi guru profesional, untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka indikator yang akan diteliti dalam skripsi ini akan merujuk kepada pendapat yang ditulis oleh Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul *dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.

Menurut Nana Sudjana, untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni:

- a) Merencanakan program belajar mengajar.

Makna atau arti dari perencanaan/program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

- b) Menguasai bahan pelajaran.

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Nana Sudjana mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh: Karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran, dan aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

c) Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.

Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya,, apakah mengulang kembali pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini di samping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

d) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktural objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa. Selain indikator di atas, peneliti juga melihat beberapa kompetensi yang harus diaplikasikan pada aktivitas keguruan:

5). Kompetensi yang di dasarkan atas wawasan teoritis

Guru memerlukan kompetensi khusus yang berkenaan dengan tugasnya. Hal itu karena pendidikan tidak terjadi secara alami, tetapi dengan disengaja (disadari). Kompetensi guru tentu saja sinkron dengan bidang-bidang administrasi. Sehubungan dengan menguasai pokok-pokok pelajaran, maka kompetensi yang harus di penuhi adalah.

- a) Menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada pelajar. Penguasaan di sini tidak hanya menguasai seluk beluknya bahan tersebut, tetapi juga meyakini bahwa apa yang diajarkan guru tersebut memiliki kebenaran berdasarkan sumber-sumber yang dipercaya.
- b) Memiliki kemampuan menyusun perencanaan program belajar-mengajar dengan mengetahui arti dan tujuan perencanaan, serta menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang ada dalam perencanaan, bentuk-bentuk perencanaan, dan prosedur kegiatan belajar-mengajar.

- c) Memiliki kreatifitas untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan pelajar, kemampuan mengubah perencanaan apabila diperlukan, dan kemampuan mengelola kelas.
- d) Memiliki kemampuan melakukan penilaian kemajuan bahan pelajaran.

6). Pengaruh Kompetensi Guru dalam menciptakan Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar pendidik memiliki peran menentukan kualitas mengajar yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (*kognitif*), sikap dan nilai (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*). Dengan kata lain, tugas dan peran guru yang utama terletak dibidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat mengolah kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengolah proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan siswa. guru dituntut untuk mampu menyajikan materi dengan optimal. Olehnya itu guru diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan carapenyajian materi pelajaran disekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tetap dalam penyajian materi pelajaran.

Kompetensi guru merupakan kemampuan, kecakapan atau ketrampilan untuk menransfer pengetahuan dan mendidik serta membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Kompetensi guru merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor ekstrinsik adalah faktor pendorong dari luar untuk membangkitkan semangat belajar siswa.

Ilmu Pedagogik atau ilmu pengetahuan yang setua dengan manusia, karena sejak manusia lahir sudah ada aktivitas manusia mengajari anaknya. Berjalan dengan perkembangan masa manusia mempelajari pendidikan secara akademik, baik secara empiris, yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pendidikannya maupun dengan renungan-renungan yang mencoba melihat makna pendidikan dalam suatu konteks yang lebih luas. yang pertama dapat kita sebut praktek pendidikan, sedangkan yang kedua kita sebut teori pendidikan.

Bagi manusia itu merupakan suatu keharusan dan karena pendidikan manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Henderson mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dielakan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh terjadi karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai generasi yang lebih baik.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi berarti (*kewenangan*) kekuasaan atau memutuskan sesuatu. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

Sedangkan pengertian guru dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai pula kata

Teacher yang berarti mengajar. Dalam bahasa arab istilah yang mengacu pada pengertian guru adalah *al-alim* (orang yang mengetahui), *al-mudarris* (orang yang memberi pengajaran), *al-mualib* (guru yang secara khusus mengajar di istana), *ustadz* (guru yang mengajar dalam bidang agama islam), kesemuanya mempunyai arti yang sama sebagai seorang yang mengajar atau memberi pelajaran.

Secara umum, pendidik atau guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotoriknya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Selanjutnya Kunandar (2011:54) mengemukakan bahwa "guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik". Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip : (1) memiliki bakat, minat dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, (3) memiliki kualifikasi akademik dan memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, (5) memiliki tanggung jawab, (6) memperoleh penghasilan yang sesuai dengan prestasi kerja, (7) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas, dan (8) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, hayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik dan dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaannya pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini, sebagai tanggung jawab profesinya.

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Profesionalisme guru yang dimaksud dalam skripsi ini adalah guru bahasa Indonesia yang profesional. Adapun guru profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Kompetensi guru yang diteliti meliputi empat kategori. Pertama, kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar. Kedua, kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran. Ketiga, kemampuan guru dalam melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar. Dan ke empat, kemampuan dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diberikan guru berupa raport yang merupakan hasil dari beberapa bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar dapat diukur dengan berhasil tidaknya tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian tujuan belajar biasanya diukur dengan berhasil tidaknya dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar berperan sebagai gambaran pemahaman siswa terhadap bidang studi yang dipelajarinya. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mampu mencapai prestasi belajar secara maksimal. Seperti kita ketahui dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai factor, salah satunya adalah guru.

Guru yang kompeten akan mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal. Kompetensi yang dimiliki guru sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, dan akan berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa. Cara pandang yang berbeda akan menimbulkan persepsi yang berbeda pada kompetensi yang dimiliki guru, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Pengertian hasil belajar adalah terdiri dari dua kata, yakni "hasil" dan "belajar" antara hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu hasil dibahas jauh maka terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian hasil

adalah suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.

Setiap guru pasti memiliki keinginan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibimbingnya. Karena itu guru harus memiliki hubungan dengan siswa yang dapat terjadi melalui proses belajar mengajar. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukann.

(Depdiknas, 2003:5) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah pernyataan kemampuan siswa dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi tertentu. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir setelah siswa menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam

upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Adapun pengertian hasil belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Sukmadinata (2005), prestasi atau hasil belajar (achievement) merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar atau prestasi belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang telah ditempuhnya. Alat untuk mengukur prestasi/hasil belajar disebut tes prestasi belajar atau achievement test yang disusun oleh guru atau dosen yang mengajar mata kuliah yang bersangkutan.
- 2) Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

- 3) Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.
- 4) Menurut Arifin (2001: 47) hasil belajar merupakan indikator dari perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar mengajar, dimana untuk mengungkapkannya menggunakan suatu alat penilaian yang disusun oleh guru, seperti tes evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan. Hasil belajar juga merupakan prestasi yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu untuk memperolehnya menggunakan standar sebagai pengukuran keberhasilan seseorang. Criteria hasil belajar pada siswa yang lazim digunakan adalah nilai rata-rata yang didapat melalui proses belajar.
- 5) Selanjutnya Nasrun (2002:21) secara umum hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil pekerjaan yang telah dicapai dengan usaha atau diperoleh dengan jalan keuletan bekerja yang dapat diukur dengan alat ukur yang disebut dengan tes.
- 6) Menurut Sudjana (2000:3) hasil belajar adalah mencerminkan tujuan pada tingkat tertentu yang berhasil dicapai oleh anak didik (siswa) yang dinyatakan dengan angka atau huruf. Hasil belajar yang dimaksudkan tidak lain adalah nilai kemampuan siswa setelah evaluasi diberikan sebagai perwujudan dari upaya yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa

setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

- 1) Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur
- 2) Dalam sebuah situs yang membahas Taksonomi Bloom, dikemukakan mengenai teori Bloom yang menyatakan bahwa, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa

dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa, dan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri anak bersifat biologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar diri siswa.

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

a) Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori,

apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya.

Menurut hemat peneliti, tipe mendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe diatas. Karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam. Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak *ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*. Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

b) Faktor yang berasal dari sekolah yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

c) Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

d. Hakikat bahasa Indonesia

1) Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia yang kita gunakan saat ini berasal dari bahasa melayu yang pada awalnya adalah salah satu bahasa daerah diantara berbagai bahasa daerah di kepulauan bahasa Indonesia. Para ahli bahasa mengemukakan berbagai alasan-alasan tentang proses perkembangan bahasa melayu hingga menjadi bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan bahasa Indonesia sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi. Bahasa Indonesia suatu perubahan perilaku yang relative permanen dan merupakan hasil penelitian berbahasa yang mendapat penguatan.

2) Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia

Setelah satu kedudukan bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional. Kedudukan ini dimiliki oleh bahasa Indonesia sejak dicetuskannya sumpah pemudah, dan dimungkinkan bahasa melayu yang menjadi cikal bakal bahasa Indonesia telah dipakai sebagai *lingua franca* selama berabad-abad sebelumnya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa Negara.

Di dalam kedudukan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai berikut : (1) lambang kebangsaan Indonesia, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu sebagai warga masyarakat yang berbeda latar belakang social budaya dan bahasanya, (4) alat perhubungan antara budaya dan antar daerah. Sedangkan kedudukan sebagai bahasa Negara, bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar dilembaga pendidikan, (3) bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dan pemerintah, (4) bahasa resmi di dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia

Bahasa memiliki pesan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantupesrta didik mengenal dirinya, budayanya dan budayaa orang lain. Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia itu bertujuan agar pesrta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social.
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual masyarakat Indonesia.

4) Strategi pembelajaran bahasa Indonesia

Isah cahyani, pembelajaran bahasa Indonesia, (Jakarta; 2009 : 36) strategi pembelajaran bahasa Indonesia mengaju pada perilaku dan proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari, termasuk mengingat dan metakognitif. Presley mengemukakan bahwa strategi adalah operator-operator kognitif yang langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas belajar.

Strategi dapat diartikan pula sebagai upaya untuk mensiasiti agar tujuan suatu kegiatan dapat tercapai. Strategi pembelajaran bahasa Indonesia berisi segala sesuatu yang digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran bahasa Indonesia secara cermat yang mengacu pda tujuan pembelajaran. Agar pembelajaran berbahasa memperoleh hasil yang baik, strategi pembelajaran yang digunakan guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Relevan dengan tujuan pembelajaran
- b) Menantang dan merangsang siswa untuk belajar
- c) Mengembangkan kreatifitas siswa secara individual ataupun kelompok

- d) Memudahkan siswa memahami materi pembelajaran
- e) Mengarahkan aktifitas belajar siswa kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

5) Aspek-aspek pembelajaran bahasa Indonesia

Aspek-aspek pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI terdiri dari empat aspek yaitu :

a) Mendengarkan

Mendengarkan atau menyimak merupakan bentuk komunikasi lisan yang bersifat reseptif. Mendengarkan merupakan yang dilakukan dengan atensi dan intensi. Pendengar harus memasang telinga baik-baik, memusatkan konsentrasi, dan menimbulkan suatu kebutuhan atau memperoleh informasi. Kegiatan mendengarkan terdiri atas tindakan mendengar, memahami dan mengapresiasi atau menanggapi.

b) Berbicara

Keterampilan berbicara ada empat, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari keterampilan berbahasa tersebut, yang paling menonjol pemakaiannya dimasyarakat adalah berbicara. Pembelajaran keterampilan berbicara di SD/MI bertujuan melatih diri mengembangkan pendapat, perasaan dan menjalin komunitas.

c) Membaca

Semakin derasnya arus informasi membuat kemampuan membaca suatu kemutlakan untuk dimiliki. Tanpa kemampuan membaca yang baik, niscaya siswa akan kebobrohan mengakses informasi yang melimpah tersebut. Oleh karena itu,

pembelajaran membaca yang efisien dan efektif mendapat perhatian besar dalam standar isi KTSP di semua jenjang. Membaca secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses memahami pesan atau informasi yang tergantung dalam suatu teks

d)Menulis

Kompetensi menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan. Hal ini terkait dengan banyaknya fungsi dan tujuan menulis. Menulis tidak ada lagi dipahami sekedar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan.

B. Kerangka Pikir

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan siswa. guru dituntut untuk mampu menyajikan materi dengan optimal. Olehnya itu guru diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran disekolah. Kompetensi guru merupakan kemampuan, kecakapan atau ketrampilan untuk menstransfer pengetahuan dan mendidik serta membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal. Kompetensi yang dimiliki guru sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, dan akan berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini didefenisikan Pengaruh Kompotensi Pedagogik Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas X Di Sma 1 Palangga.

Bagan Kerangka Pikir



Gambar. 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dirumuskan suatu hipotesis dimana. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono 2015). Hipotesis dalam penelitian ini adalah

Ho : Tidak Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Palangga

Ha : Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X Di SMANegeri 1 Palangga

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat di skripsi, gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual dan akurat yang mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh menggunakan angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pada pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk penelitian adalah populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian korelasional di sini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Variabel ialah suatu konsep yang mempunyai variasi atau keragaman.

Dalam penelitian ini, variabel penelitian ini adalah pengaruh kompetensi pedagogik guru variabel bebas (X) hasil belajar siswa variabel terikat (Y)

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Palangga kab. Gowa

Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti menganggap bahwa lokasi ini sesuai dengan karakteristik judul penelitian yang dipilih serta pihak sekolah tersebut cukup memberikan respon positif terkait dengan rencana peneliti untuk melaksanakan penelitian pada lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 2 (bulan) yaitu dari terbitnya surat izin penelitian. Mulai tanggal 30 agustus sampai 30 oktober 2016.

C. Definisi variabel penelitian

variabel dapat di artikan sebagai sesuatu yang menjadi obyek penelitian seringkali di tanyakan variable penelitian sebagai factor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan di teliti. Variable penelitian yang digunakan ada jenis yaitu, indepent variable sebagai variable bebas/pengaruh (X) dan dependan variable sebagai variable terpengaruhn(Y).

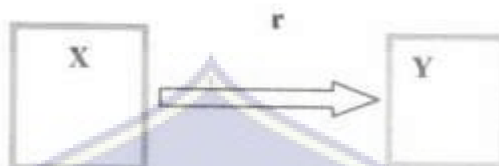
1. Variable bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variable (X) dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogic guru

2. Variable Terikat (*dependent variable*)

Variable terikat adalah variable yang di pengaruhi oleh variable bebas. Dalam penelitian ini variable terikat (Y) adalah hasil belajar.

Variable dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

D. Definisi Operasional Variabel

Kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk dapat menguasai sejumlah kemampuan-kemampuan dasar yang berkaitan dengan profesinya, sebagai guru. Kompetensi guru yang akan diuraikan di sini meliputi variabel dan sub variabel sebagai berikut:

1. Kompetensi pribadi yaitu penguasaan terhadap sejumlah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancarkan dalam perilakunya sehari-hari. Adapun indikator (sub variabel) nya adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki karakter berpendidikan
 - b) Kedisiplinan
 - c) Berakhlak mulia
 - d) Menjadi teladan bagi peserta didik

- e) Memiliki tanggung jawab yang tinggi dan rasa percaya diri menjadi guru
2. Kompetensi profesional yaitu penguasaan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan proses belajar mengajar, dan mempunyai keterampilan teknik dalam mengajar. Adapun indikator (sub variabel) nya adalah sebagai berikut:
- a) Menguasai materi pembelajaran yang diampu
 - b) Mengelola kegiatan pengajaran
 - c) Memahami karakter peserta didik
 - d) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
 - e) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar materi pembelajaran
 - f) Menggunakan metode pembelajaran sesuai kompetensi (tujuan) pembelajaran
3. Kompetensi sosial yaitu penguasaan terhadap sejumlah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap dirinya sendiri sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengemban tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Adapun indikator (sub variabel) nya adalah sebagai berikut:
- a) Mampu berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat

- b) Bergaul secara efektif dgn peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua wali/peserta didik
 - c) Bergaul secara adil kepada siswa dan masyarakat sekolah
4. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:
- a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
 - b) Hasil belajar yang di capai bermakna bagi dirinya akan tahan lama diingatnya, membentuk prilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
 - c) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama nya dalam menilai hasil yang di capainya maupu menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (Sukandar : 2013), berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut sugiyono (sukandar (2013), populasi dapat di definisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA negeri 1 Palangga kab.gowa berjumlah 53 orang laki-laki dan perempuan sebanyak

62orang seperti pada table berikut:

Tabel 3.1: Keadaan Populasi

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	2	3	4	5
1	X.a	18	19	37
	X.b	19	18	37
	X.c	14	22	36
	Guru	2	3	5
	JUMLAH	53	62	115

Sumber: *Tata usaha di SMA Negeri 1Palangga Tahun Ajaran 2015/2016*

2. Sampel

Sugiyono (2015 : 118) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik random sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

Table 3.2 Data keadaan sampel siswa kelas Xc

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	2	3	4	5
1	Xc	14	22	36

Sumber: *Tata usaha di SMA Negeri 1Palangga Tahun Ajaran 2015/2016*

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif dan representatif dalam penelitian, perlu memilih metode pengumpulan data yang sesuai. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode penelitian, pertama, *library research* (riset perpustakaan) untuk memperoleh landasan teori yang ilmiah dan untuk

memperoleh data yang benar dan terpercaya, dan kedua menggunakan metode *field research* (riset lapangan) yakni penulis mengadakan penelitian secara langsung untuk mendapatkan data terhadap obyek yang diselidiki.

Dalam penelitiannya sesuai dengan definisi operasional variabelnya, maka peneliti mengembangkan alat pengambilan datanya. Alat pengambilan data atau instrumen dalam penelitian ini diambil dari angket, dokumentasi, dan observasi di SMA Negeri 1 Palangga.

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan berbagai pengamatan langsung tentang hal-hal yang terkait dengan kebutuhan penelitian serta adanya pengamatan tentang kompetensi pedagogik guru.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk menggali data-data dengan menggunakan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada sangkut pautnya dengan penelitian ini. Yaitu tentang nilai siswa yang ada dalam buku raport. Di samping itu juga mengenai jumlah siswa, guru dan nama-nama guru/siswa yang dijadikan subyek dalam penelitian ini. Sedangkan fungsi dari metode ini dipergunakan untuk penggalan data, yakni memperoleh data-data sekiranya tidak mungkin diperoleh dengan metode interview.

3. Metode Angket

Sugiyono (2011 : 199) mengatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket tertutup dengan membagi beberapa selebaran pertanyaan pada tiap masing-masing sampel (siswa). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode angket dengan jenis instrument skala liker dalam bentuk (*check list*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang kondisi pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi responden adalah siswa kelas Xc.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015 : hlm. 333) mengemukakan bahwa Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang mencakup uji korelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA1 Palangga kab.gowa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif dalam teknik deskriptif statistik yang akan menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran melalui tabel-tabel sederhana dalam system penggambaran persen (%), kemudian disimpulkan dengan cara deskriptif kuantitatif.

Untuk analisis deskriptif kuantitatif menggunakan table-tabel sederhana dengan menggunakan rumus presentase yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \cdot 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : jumlah frekuensi

N : jumlah responden

100 : bilangan tetap

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variable lainnya. Besar kecilnya pengaruh tersebut ditetapkan melalui keefektifan korelasi. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA 1 Palangga kab.gowa

Adapun rumus korelasi yang ditempuh untuk menguji hipotesis tersebut, sebagai berikut:

- a. Dari suatu sampel subyek diidentifikasi skor (hasil belajar siswa) bahasa Indonesia
- b. Dengan menggunakan rumus korelasi produk moment (dari kecil respon) akan ditemukan besar koefisien korelasinya.
- c. Apabila koefisien korelasi (r_{xy}) sudah didapatkan maka perlu hasil tersebut dikonsultasikan dengan table korelasi produk moment.

Apabila (r_{xy}) empiris $>$ dari r table maka H_0 (hipotesis nihil) di tolak. Dan apabila (r_{xy}) empiris $<$ r table maka H_0 (hipotesis nihil) diterima. Akan tetapi ada cara sederhana untuk menginterpretasi (r_{xy}) yang telah dianalisis. Berikut ini disajikan tabel interpretasi korelasi.

Table 3.3 Interpretasi r_{xy}

Koefisien korelasi r_{xy}	Interpretasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Hubungan variable sangat kuat
Antara 0,66 sampai dengan 0,799	Hubungan variable kuat
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Hubungan variable cukup kuat
Antara 0,20 sampai dengan 0,3099	Hubungan variable rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Hubungan variable sangat rendah

Sumber data : sugiyono

Untuk mengetahui tingkat korelasi antara pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas Xc pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA 1 Palangga kab.gowa.

Dr. riduwan dan Dr. Sunarto (2014 : bab 7 hlm.80) mengatakan bahwa dengan menggunakan rumus korelasi produk moment,yaitu salah satu teknik mencari korelasi antara dua variable dengan rumus sebagai berikut

Keterangan :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi

N = Number of cases

$\sum xy$ = Jumlah Hasil Perkalian Antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y



BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan di uraikan hasil penelitian yang menggambarkan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini di sajikan dalam dua bentuk yaitu teknik frekuensi (f) dan teknik presentase (%) dan analisis korelasi. Untuk mempertegas hal di atas dapat di uraikan sebagai berikut:

I. Analisis korelasi kuantitatif

Hasil analisis korelasi kuantitatif dalam penelitian ini dapat dinyatakan dari hasil angket.

a. Pengelolaan kompetensi pedagogic guru

Table 4.1 Apakah guru masuk di kelas memberi salam pada kalian

No	Alternative jawaban	frekuensi	Presentase
1	a. Sangat setuju	30	83,3 %
	b. Setuju	5	13,8 %
	c. ragu-ragu	1	2,7 %
	d. Tidak setuju	0	-
	e. Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah (N)		36	100%

Sumber : Hasil angket No.1

Berdasarkan Hasil penelitian pada table di atas 30 dari 36 siswa atau 83,3% menyatakan bahwa sangat setuju bila guru memberi salam pada saat masuk di kelas, 5 dari 36 siswa atau 13,8% siswa setuju bila guru memberi salam pada saat masuk di kelas, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan ragu ,0 dari 36 siswa

atau 0% menyatakan tidak setuju dan 0 dari 36 siswa menyatakan sangat tidak setuju.

Table 4.2 guru menyuruh kalian membaca doa sebelum memulai pelajaran

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase
2	a. Sangat setuju	21	58,3%
	b. Setuju	15	41,6%
	c. ragu-ragu	0	-
	d. Tidak setuju	0	-
	e. Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah (N)		36	100%

Sumber : hasil angket No.2

Berdasarkan hasil penelitian pada table di atas 21 dari 36 siswa atau 58,3% menyatakan bahwa siswa sangat setuju bila guru menyuruhnya membaca doa sebelum memulai pelajaran, 15 dari 36 siswa atau 41,6% menyatakan setuju bila guru membaca doa sebelum memulai pelajaran, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan ragu, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Table 4.3 guru selalu tepat waktu dalam memulai pelajaran

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase
3	a. Sangat setuju	6	1,6%
	b. Setuju	14	38,8%
	c. ragu-ragu	14	38,8%
	d. Tidak setuju	2	5,5%
	e. Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah (N)		36	100%

Sumber : hasil angket No.3

Berdasarkan hasil penelitian pada table di atas 6 dari 36 siswa atau 1,6% menyatakan sangat setuju bila guru selalu tepat waktu dalam memulai pelajaran, 14 dari 36 siswa atau 38,8% menyatakan setuju bila guru tepat waktu

dalam memulai pelajaran, 14 dari 36 siswa atau 38,88% menyatakan ragu bila guru selalu tepat waktu dalam memulai pelajaran, 2 dari 36 siswa atau 5,5% menyatakan tidak setuju bila guru selalu tepat waktu dalam memulai pelajaran, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila guru selalu tepat waktu dalam memulai pelajaran.

Table 4.4 apa kalian suka atau senang dengan pelajaran yang di ajarkan

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase
4	a. Sangat setuju	24	66,6%
	b. Setuju	10	27,7%
	c. ragu-ragu	2	5,5%
	d. Tidak setuju	0	-
	e. Sangat tidak setuju	0	-
	Jumlah (N)	36	100%

Sumber : hasil angket No.4

Berdasarkan hasil penelitian pada table di atas 24 dari 36 siswa atau 66,6% menyatakan sangat setuju bila guru memberikan pembelajaran bahasa Indonesia, 10 dari 36 siswa atau 27,7% menyatakan setuju bila guru memberikan pelajaran bahasa Indonesia, 2 dari 36 siswa atau 5,5% menyatakan ragu bila guru memberikan pelajaran bahasa Indonesia, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju bila guru memberikan pelajaran bahasa Indonesia, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila guru memberikan pelajaran bahasa Indonesia.

Table 4.5 apakah guru tidak membosankan dalam membawakan materi

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase
5	a. Sangat setuju	20	55,5%
	b. Setuju	16	27,7%
	c. ragu-ragu	0	-
	d. Tidak setuju	0	-
	e. Sangat tidak setuju	0	-
	Jumlah (N)	36	100%

Sumbe : Hasil angket No.5

Berdasarkan hasil penelitian pada table di atas 20 dari 36 siswa atau 55,5% menyatakan sangat setuju bila guru tidak membosankan dalam membawakan materi, 16 dari 36 siswa atau 27,7% menyatakan setuju bila guru tidak membosankan dalam membawakan materi, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan ragu bila guru tidak membosankan dalam membawakan materi, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju bila guru tidak membosankan dalam membawakan materi, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila guru tidak membosankan dalam membawakan materi

Table 4.6 guru tidak membeda-bedakan siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase
6	a. Sangat setuju	24	66,6%
	b. Setuju	11	30,5%
	c. ragu-ragu	1	2,7%
	d. Tidak setuju	0	-
	e. Sangat tidak setuju	0	-
	Jumlah (N)	36	100%

Sumber : Hasil Angket No.6

Berdasarkan hasil penelitian pada table di atas 24 dari 36 siswa atau 66,6% menyatakan sangat setuju bila guru tidak membeda-bedakan siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar, 11 dari 36 siswa atau 30,5% menyatakan setuju bila guru tidak membeda-bedakan siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan ragu bila guru tidak membeda-bedakan siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju bila guru tidak membeda-bedakan siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju

bila guru tidak membeda-bedakan siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar.

Table 4.7 guru sangat memperhatikan siswanya baik di sekolah maupun di luar sekolah

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase
7	a. Sangat setuju	13	36,1%
	b. Setuju	15	41,6%
	c. ragu-ragu	7	19,4%
	d. Tidak setuju	1	2,7%
	e. Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah (N)		36	100%

Sumber : Hasil Angket No.7

Berdasarkan hasil penelitian pada table di atas 13 dari 36 siswa atau 36,1% menyatakan sangat setuju bila guru sangat memperhatikan siswanya baik di sekolah maupun di luar sekolah, 15 dari 36 siswa atau 41,6% menyatakan setuju bila guru sangat memperhatikan siswanya baik di sekolah maupun di luar sekolah, 7 dari 36 siswa atau 19,4% menyatakan bahwa ragu bila guru sangat memperhatikan siswanya baik di sekolah maupun diluar sekolah, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan tidak setuju bila guru sangat memperhatikan siswanya baik di sekolah maupun diluar sekolah, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila guru memperhatikan siswanya baik di sekolah maupun diluar sekolah

Table 4.8 guru memperhatikan siswanya pada saat prosos belajar mengajar berlangsung

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase
8	a. Sangat setuju	24	66,6%
	b. Setuju	9	25%
	c. ragu-ragu	1	2,7%
	d. Tidak setuju	2	5,5%
	e. Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah (N)		36	100%

Sumber : Hasil angket No.8

Berdasarkan hasil penelitian pada table di atas 24 dari 36 siswa atau 66,6% menyatakan sangat setuju bila guru memperhatikan siswanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, 9 dari 36 siswa atau 25% menyatakan setuju bila guru memperhatikan siswanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan ragu bila guru memperhatikan siswanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, 2 dari 36 siswa atau 5,5% menyatakan tidak setuju bila guru memperhatikan siswanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila memperhatikan siswanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung

Table 4.9 guru tidak memberikan tekanan terhadap siswanya

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase
9	a. Sangat setuju	19	52,7%
	b. Setuju	15	41,6%
	c. ragu-ragu	1	2,7%
	d. Tidak setuju	0	-
	e. Sangat tidak setuju	1	2,7%
	Jumlah (N)	36	100%

Sumber : Hasil angket No.9

Berdasarkan hasil penelitian pada table di atas 19 dari 36 siswa atau 52,7% menyatakan sangat setuju bila guru tidak memberikan tekanan terhadap siswanya, 15 dari 36 siswa atau 41,6% menyatakan setuju bila guru tidak memberikan tekanan terhadap siswanya, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan ragu bila guru tidak memberikan tekanan terhadap siswanya, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju bila guru tidak memberikan tekanan terhadap siswanya, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan sangat tidak setuju bila guru tidak memberikan tekanan terhadap siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian padatable di atas 13 dari 36 siswa atau 36,1% menyatakan sangat setuju bila guru sering memberikan pekerjaan rumah, 19 dari 36 siswa atau 52,7% menyatakan setuju bila guru sering memberikan pekerjaan rumah, 4 dari 36 siswa atau 11,1% menyatakan ragu bila guru sering memberikan pekerjaan rumah, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju bila guru sering memberikan pekerjaan rumah, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila guru sering memberikan pekerjaan rumah

Table 4.12 Apakah kalian senang bila guru sedang memberikan pekerjaan rumah

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase
12	a. Sangat setuju	21	58,3%
	b. Setuju	12	33,3%
	c. ragu-ragu	1	2,7%
	d. Tidak setuju	1	2,7%
	e. Sangat tidak setuju	1	2,7%
Jumlah (N)		36	100%

Sumber : Hasil angket No.12

Berdasarkan hasil penelitian pada table di atas 21 dari 36 siswa atau 58,3% menyatakan sangat setuju bila guru sedang memberikan pekerjaan rumah, 12 dari 36 siswa atau 33,3% menyatakan setuju bila guru sedang memberikan pekerjaan rumah, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan ragu bila guru sedang memberikan pekerjaan rumah, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan tidak setuju bila guru sedang memberikan pekerjaan rumah, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan sangat tidak setuju bila sedang memberikan pekerjaan rumah

Table : 4.13 Apakah guru sering memberikan kata-kata motivasi

untuk belajar

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase
13	a. Sangat setuju	28	77,7%
	b. Setuju	12	33,3%
	c. ragu-ragu	1	2,7%
	d. Tidak setuju	0	-
	e. Sangat tidak setuju	0	-
Jumlah (N)		36	100%

Sumber : Hasil angket No.13

Berdasarkan hasil penelitian pada table di atas 28 dari 36 siswa atau 77,7% menyatakan sangat setuju bila guru sering memberikan kata-kata motivasi pada siswa untuk belajar, 12 dari 36 siswa atau 33,3% menyatakan setuju bila guru sering memberikan kata-kata motivasi pada siswa untuk belajar, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan ragu bila guru sering memberikan kata-kata motivasi pada siswa untuk belajar, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju bila guru sering memberikan kata-kata motivasi pada siswa untuk belajar, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila guru sering memberikan kata-kata motivasi pada siswa untuk belajar.

Table : 4.14 Apakah guru tidak membedakan pemberian perhatian antara peserta didik yang taraf perekonomiannya di atas dan di bawah

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase
14	a. Sangat setuju	27	75%
	b. Setuju	5	13,8%
	c. ragu-ragu	2	5,5%
	d. Tidak setuju	0	-
	e. Sangat tidak setuju	2	5,5%
Jumlah (N)		36	100%

Sumber : Hasil angket No.14

Berdasarkan hasil penelitian pada table di atas 27 dari 36 siswa atau 75% menyatakan sangat setuju bila guru tidak membeda-bedakan pemberian perhatian antara siswa yang taraf perekonomiannya di atas dan di bawah, 5 dari 36 siswa atau 13,8% menyatakan setuju bila guru tidak membeda-bedakan pemberian perhatian antara siswa yang taraf perekonomiannya di atas dan di bawah, 2 dari 36 siswa atau 5,5% menyatakan ragu bila guru tidak membeda-bedakan pemberian perhatian antara siswa yang taraf perekonomiannya di atas dan di bawah, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju bila guru tidak membeda-bedakan pemberian perhatian antara siswa yang taraf perekonomiannya di atas dan di bawah, 2 dari 36 siswa atau 5,5% menyatakan sangat tidak setuju bila guru tidak membeda-bedakan pemberian perhatian antara siswa yang taraf perekonomiannya di atas dan di bawah

Table : 4.15 Apakah guru selalu membaca doa pada saat selesai mengajar

No	Alternative jawaban	Frekuensi	Presentase
15	a. Sangat setuju	15	41,6%
	b. Setuju	15	41,6%
	c. ragu-ragu	2	5,5%
	d. Tidak setuju	4	11,1%
	e. Sangat tidak setuju	0	-
	Jumlah (N)	36	100%

Sumber : Hasil angket No.15

Berdasarkan hasil penelitian pada table di atas 15 dari 36 siswa atau 41,6% menyatakan sangat setuju bila guru membaca doa pada saat selesai mengajar, 15 dari 36 siswa atau 41,6% menyatakan setuju bila guru membaca doa pada saat selesai mengajar, 2 dari 36 siswa atau 5,5% menyatakan ragu bila guru selalu membaca doa pada selesai mengajar, 4 dari 36 siswa atau 11,1% menyatakan tidak setuju bila guru selalu membaca doa pada selesai mengajar, 0 dari 36 siswa

atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila guru selalu membaca doa pada saat selesai mengajar.

b. Hasil Perhitungan Angket Atau Nilai X

Tabel 4.16 hasil perhitungan angket

No Resp	Sangat Setuju (5)		Setuju (4)		Ragu (3)		Tidak Setuju (2)		Sangat Tidak Setuju (1)		X
1	9	45	2	8	2	6	1	2	1	1	62
2	6	30	5	20	3	9	1	2	0	0	61
3	1	5	11	44	3	9	0	0	0	0	58
4	11	55	4	16	0	0	0	0	0	0	71
5	5	25	8	32	2	6	0	0	0	0	63
6	12	60	3	12	0	0	0	0	0	0	72
7	6	30	2	8	1	3	2	4	1	1	46
8	9	45	5	20	1	3	0	0	0	0	68
9	7	36	6	24	0	0	0	0	0	0	60
10	9	45	6	24	0	0	0	0	0	0	69
11	7	35	5	20	2	6	0	0	0	0	61
12	14	70	1	4	0	0	0	0	0	0	74
13	12	60	3	12	0	0	0	0	0	0	72
14	13	65	2	8	0	0	0	0	0	0	73
15	14	70	1	4	0	0	0	0	0	0	74
16	7	35	5	20	2	6	1	2	0	0	66
17	12	60	2	8	1	3	0	0	0	0	71
18	8	40	7	28	0	0	0	0	0	0	68
19	11	55	3	12	1	3	0	0	0	0	70
20	14	70	1	4	0	0	0	0	0	0	74
21	8	40	5	20	2	6	0	0	0	0	66
22	10	50	4	16	1	3	0	0	0	0	66
23	9	45	6	24	0	0	0	0	0	0	69
24	4	20	9	36	2	6	0	0	0	0	62
25	6	30	5	20	1	3	1	2	2	2	62
26	10	50	5	20	0	0	0	0	0	0	61
27	7	35	6	24	2	6	0	0	0	0	58
28	7	35	8	32	0	0	0	0	0	0	71
29	7	35	7	28	1	3	0	0	0	0	63
30	11	55	4	16	0	0	0	0	0	0	72
31	6	30	6	24	2	6	1	2	0	0	46
32	8	40	7	28	0	0	0	0	0	0	68
33	7	35	5	20	2	6	1	2	0	0	60
34	4	20	9	36	1	3	1	2	0	0	69
35	6	30	8	32	1	3	0	0	0	0	61

36	9	45	6	24	0	0	0	0	0	0	74
JUMLAH											23 88

Sumber : SMA Negeri 1 Palangga

c. Hasil belajar siswa

Table 4.17 hasil belajar siswa

N O	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	AHMAD ABDILLAH	75	LULUS
2	ASWAN ASRAH	75	LULUS
3	BELLA APITRI	80	LULUS
4	DIAN ARDIYANTI ARYA	80	LULUS
5	FIKRI SYAM	75	LULUS
6	GHAITSA RAODATUL JANNAH	80	LULUS
7	HAPSAH KAMELIA	85	LULUS
8	HIKMA	80	LULUS
9	IRDANIA HIKMAWATI	80	LULUS
10	MIRNA HUSAIN	80	LULUS
11	M. ARDIANSYAH	75	LULUS
12	M. HIGAZALI	75	LULUS
13	MUH. AKMAL. S	75	LULUS
14	MUH. ARFAH ANWAR	80	LULUS
15	MUH. ARFAN ARIF	80	LULUS
16	MUH. ILHAM HAMZAH	75	LULUS
17	MUH SYARIF	75	LULUS
18	MUH. YUSUF	75	LULUS
19	NUR AYU FITRIANI	80	LULUS
20	NUR AZIZAH IQRAM	80	LULUS
21	NRDIANA FITRI	80	LULUS
22	NURFAJRIA JUNIARTI	80	LULUS
23	NURHIKMAH	80	LULUS
24	NUR NDAH	80	LULUS
25	RAHMAH	75	LULUS
26	RESKI AMELIA	80	LULUS
27	RISKA HASAN	80	LULUS
28	SAHRIANI	80	LULUS
29	WAHYUNI	80	LULUS
30	ST. HERTINA HERSA. H	80	LULUS
31	TRIWAHYUN MUISUMRAYANI	80	LULUS
32	UMRAYANI	75	LULUS
33	SARLINA	80	LULUS
34	ZULFITRA NUR	75	LULUS

35	NURFADILA JULIANA	80	LULUS
36	ANDI NURFADILAH	80	LULUS

Sumber : SMA Negeri 1 Palangga

2. Analisis Data Korelasi

a. Penyajian data angket dan hasil belajar

Untuk kepentingan analisis maka data yang akan di olah kembali ke dalam table kerja dan perhitungan sebagai berikut :

Table 4.18 Analisis data korelasi

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	62	75	3844	5625	4650
2	61	75	3721	5625	4575
3	58	80	3364	6400	4640
4	71	80	5041	6400	5680
5	63	75	3969	5625	4725
6	72	80	5184	6400	5760
7	46	85	2116	7225	3910
8	68	80	4624	6400	5440
9	60	80	3600	6400	4800
10	69	80	4761	6400	5520
11	61	75	3721	5625	4575
12	74	75	5476	5625	5550
13	72	75	5184	5625	5400
14	73	80	5329	6400	5840
15	74	80	5476	6400	5920
16	66	75	4356	5625	4950
17	71	75	5041	5625	5325
18	68	75	4624	5625	5100
19	70	80	4900	6400	5600
20	74	80	5476	6400	5920
21	66	80	4356	6400	5280
22	66	80	4356	6400	5280
23	69	80	4761	6400	5520
24	62	80	3844	6400	4960
25	62	75	3844	5625	4875
26	61	80	3721	6400	5600
27	58	80	3364	6400	5200
28	71	80	5041	6400	5360
29	63	80	3969	6400	5280

30	72	80	5184	6400	5680
31	46	80	2116	6400	4960
32	68	75	4624	5625	5100
33	60	80	3600	6400	5040
34	69	75	4761	5625	4575
35	61	80	3721	6400	5200
36	74	80	5476	6400	5520
Statistik	X	Y	X ²	Y ²	XY
JML	2388	2825	156545	221925	187310

Sumber : Hasil dari perhitungan angket dan hasil belajar siswa

b. Hasil Analisis Korelasi Product Moment

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{36(187310) - (2361)(2825)}{\sqrt{(36 \cdot 156545 - (2361)^2)(36 \cdot 221925 - (2825)^2)}} \\
 &= \frac{6743160 - 6669825}{\sqrt{5635620 - 5574321 - 7989300 - 7980625}} \\
 &= \frac{73335}{\sqrt{61299.8675}} \\
 &= \frac{73335}{\sqrt{531768825}} \\
 &= \frac{73335}{\sqrt{23060,11}} \\
 &= 0,68
 \end{aligned}$$

Dimana :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi

N = Number of cases

$\sum xy$ = Jumlah Hasil Perkalian Antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Menguji signifikan dengan rumus t^{hitung} sebagai berikut :

$$t^{hitung} r_X = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,68\sqrt{36-2}}{\sqrt{1-0,68^2}} = 5,40$$

Jika $t^{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a artinya di terima atau signifikan dan

$t_{tabel} \leq t^{hitung}$, maka H_0 di tolak atau tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan di atas $a = 5,40$ dan $n = 36$, uji dua pihak $dk = n - 2 = 36 - 2 = 34$ sehingga di peroleh $t_{tabel} = 2.032$ ternyata t^{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5,40$ maka H_0 di tolak jadi H_a di terima. Artinya ada pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Palangga kabupaten gowa

B. Pembahasan

Pada pertanyaan pertama ini 30 dari 36 siswa atau 83,3% menyatakan bahwa sangat setuju bila guru memberi salam pada saat masuk di kelas, 5 dari 36 siswa atau 13,8% siswa setuju bila guru memberi salam pada saat masuk di kelas, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan ragu, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju dan 0 dari 36 siswa menyatakan sangat tidak setuju.

Selanjutnya pertanyaan ke 2 21 dari 36 siswa atau 58,3% menyatakan bahwa siswa sangat setuju bila guru menyuruhnya membaca doa sebelum memulai pelajaran, 15 dari 36 siswa atau 41,6% menyatakan setuju bila guru membaca doa sebelum memulai pelajaran, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan ragu, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju.

Selanjutnya pertanyaan ke 3 atas 6 dari 36 siswa atau 1,6% menyatakan sangat setuju bila guru selalu tepat waktu dalam memulai pelajaran, 14 dari 36 siswa atau 38,8% menyatakan setuju bila guru tepat waktu dalam memulai pelajaran, 14 dari 36 siswa atau 38,88% menyatakan ragu bila guru selalu tepat waktu dalam memulai pelajaran, 2 dari 36 siswa atau 5,5% menyatakan tidak setuju bila guru selalu tepat waktu dalam memulai pelajaran, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila guru selalu tepat waktu dalam memulai pelajaran

Selanjutnya pertanyaan ke 4 24 dari 36 siswa atau 66,6% menyatakan sangat setuju bila guru memberikan pembelajaran bahasa Indonesia, 10 dari 36 siswa atau 27,7% menyatakan setuju bila guru memberikn pelajaran bahasa

Indonesia, 2 dari 36 siswa atau 5,5% menyatakan ragu bila guru memberikan pelajaran bahasa Indonesia, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju bila guru memberikan pelajaran bahasa Indonesia, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila guru memberikan pelajaran bahasa Indonesia.

Selanjutnya pertanyaan ke 5 20 dari 36 siswa atau 55,5% menyatakan sangat setuju bila guru tidak membosankan dalam membawakan materi, 16 dari 36 siswa atau 27,7% menyatakan setuju bila guru tidak membosankan dalam membawakan materi, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan ragu bila guru tidak membosankan dalam membawakan materi, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju bila guru tidak membosankan dalam membawakan materi, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila guru tidak membosankan dalam membawakan materi

Selanjutnya pertanyaan ke 6 24 dari 36 siswa atau 66,6% menyatakan sangat setuju bila guru tidak membeda-bedakan siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar, 11 dari 36 siswa atau 30,5% menyatakan setuju bila guru tidak membeda-bedakan siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan ragu bila guru tidak membeda-bedakan siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju bila guru tidak membeda-bedakan siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila guru tidak membeda-bedakan siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar.

Selanjutnya pertanyaan ke 7 13 dari 36 siswa atau 36,1% menyatakan sangat setuju bila guru sangat memperhatikan siswanya baik di sekolah maupun di

luar sekolah, 15 dari 36 siswa atau 41,6% menyatakan setuju bila guru sangat memperhatikan siswanya baik di sekolah maupun di luar sekolah, 7 dari 36 siswa atau 19,4% menyatakan bahwa ragu bila guru sangat memperhatikan siswanya baik di sekolah maupun diluar sekolah, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan tidak setuju bila guru sangat memperhatikan siswanya baik di sekolah maupun diluar sekolah, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila guru memperhatikan siswanya baik di sekolah maupun diluar sekolah

Selanjutnya pertanyaan ke 8 24 dari 36 siswa atau 66,6% menyatakan sangat setuju bila guru memperhatikan siswanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, 9 dari 36 siswa atau 25% menyatakan setuju bila guru memperhatikan siswanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan ragu bila guru memperhatikan siswanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, 2 dari 36 siswa atau 5,5% menyatakan tidak setuju bila guru memperhatikan siswanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila memperhatikan siswanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung

Selanjutnya pertanyaan ke 9 19 dari 36 siswa atau 52,7% menyatakan sangat setuju bila guru tidak memberikan tekanan terhadap siswanya, 15 dari 36 siswa atau 41,6% menyatakan setuju bila guru tidak memberikan tekanan terhadap siswanya, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan ragu bila guru tidak memberikan tekanan terhadap siswanya, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju bila guru tidak memberikan tekanan terhadap siswanya, 1 dari 36 siswa atau 2,7%

menyatakan sangat tidak setuju bila guru tidak memberikan tekanan terhadap siswanya.

Selanjutnya pertanyaan ke 10 25 dari 36 siswa atau 69,4% menyatakan sangat setuju bila guru memberikan tugas di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, 11 dari 36 siswa atau 30,5% menyatakan setuju bila guru memberikan tugas di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan ragu bila guru memberikan tugas di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju bila guru memberikan tugas di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila guru memberikan tugas di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Selanjutnya pertanyaan ke 11 13 dari 36 siswa atau 36,1% menyatakan sangat setuju bila guru sering memberikan pekerjaan rumah, 19 dari 36 siswa atau 52,7% menyatakan setuju bila guru sering memberikan pekerjaan rumah, 4 dari 36 siswa atau 11,1% menyatakan ragu bila guru sering memberikan pekerjaan rumah, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju bila guru sering memberikan pekerjaan rumah, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila guru sering memberikan pekerjaan rumah.

Selanjutnya pertanyaan ke 12 21 dari 36 siswa atau 58,3% menyatakan sangat setuju bila guru sedang memberikan pekerjaan rumah, 12 dari 36 siswa atau 33,3% menyatakan setuju bila guru sedang memberikan pekerjaan rumah, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan ragu bila guru sedang memberikan pekerjaan

rumah, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan tidak setuju bila guru sedang memberikan pekerjaan rumah, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan sangat tidak setuju bila sedang memberikan pekerjaan rumah

Selanjutnya pertanyaan ke 13 28 dari 36 siswa atau 77,7% menyatakan sangat setuju bila guru sering memberikan kata-kata motivasi pada siswa untuk belajar, 12 dari 36 siswa atau 33,3% menyatakan setuju bila guru sering memberikan kata-kata motivasi pada siswa untuk belajar, 1 dari 36 siswa atau 2,7% menyatakan ragu bila guru sering memberikan kata-kata motivasi pada siswa untuk belajar, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju bila guru sering memberikan kata-kata motivasi pada siswa untuk belajar, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila guru sering memberikan kata-kata motivasi pada siswa untuk belajar.

Selanjutnya pertanyaan ke 14 27 dari 36 siswa atau 75% menyatakan sangat setuju bila guru tidak membeda-bedakan pemberian perhatian antara siswa yang taraf perekonomiannya di atas dan di bawah, 5 dari 36 siswa atau 13,8% menyatakan setuju bila guru tidak membeda-bedakan pemberian perhatian antara siswa yang taraf perekonomiannya di atas dan di bawah, 2 dari 36 siswa atau 5,5% menyatakan ragu bila guru tidak membeda-bedakan pemberian perhatian antara siswa yang taraf perekonomiannya di atas dan di bawah, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan tidak setuju bila guru tidak membeda-bedakan pemberian perhatian antara siswa yang taraf perekonomiannya di atas dan di bawah, 2 dari 36 siswa atau 5,5% menyatakan sangat tidak setuju bila guru tidak membeda-

bedakan pemberian perhatian antara siswa yang taraf perekonomiannya di atas dan di bawah

Selanjutnya pertanyaan ke 15 15 dari 36 siswa atau 41,6% menyatakan sangat setuju bila guru membaca doa pada saat selesai mengajar, 15 dari 36 siswa atau 41,6% menyatakan setuju bila guru membaca doa pada saat selesai mengajar, 2 dari 36 siswa atau 5,5% menyatakan ragu bila guru selalu membaca doa pada selesai mengajar, 4 dari 36 siswa atau 11,1% menyatakan tidak setuju bila guru selalu membaca doa pada selesai mengajar, 0 dari 36 siswa atau 0% menyatakan sangat tidak setuju bila guru selalu membaca doa pada saat selesai mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai dari perhitungan angket yang telah di sebarakan kepada 36 siswa kelas X SMA 1 Palangga kabupaten gowa, sebagai nilai variable bebas (X) atau pengaruh kompetensi pedagogic guru dengan jumlah sebesar 2388 kemudian nilai (Y) diperoleh dari nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebesar 2825 dan di analisis dalam rumus korelasi product moment atau rxy dengan nilai sebesar 0,68 antara 0,66 sampai dengan 0,799 maka dinyatakan hubungan variabelnya kuat.

Untuk mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variable X terhadap Y dengan

menguji signifikan dengan rumus $t_{hitung} r X = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ dengan hasil 5,40 dan

t_{tabel} sebesar 2,032. Nilai t_{hitung} lebih besar dari atau 5,40 maka H_0 di tolak, jadi

H_a di terima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogic guru terhadap hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil data penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA 1 Palangga kab.gowa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :
2. Terhadap hubungan positif dan signifikan antara pengaruh kompetensi pedagogic guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X di SMA Palangga kab.gowa. Hal ini ditunjukkan melalui analisis deskriptif korelasi. Dalam uji analisis korelasi, pada taraf signifikan sebesar 0,68

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran antara lain :

1. Untuk guru kelas X SMA Negeri 1 Palangga kabupaten gowa, diharapkan untuk lebih menguasai kompetensi pedagogic yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Untuk siswa kelas X SMA Negeri 1 Palangga kabupaten gowa, diharapkan agar memperhatikan dan focus ketika guru menjelaskan serta hendaknya siswa dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Armas, Adnin. 2005. *Westernisasi dan Islamisasi Ilmu dalam Majalah Islami*.
- Azra Azyumardi, 1999. *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. LOGOS Wacana Ilmu.
- Arrifin Anwar. 2003. *Memahami paradigma baru pendidikan nasional dalam undang-undang sisdiknas*. Jakarta : Departemen Agama RI. Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag.
- Arikunto Suharsimi. 1998. *prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- A. Surjadi dan Surjana. 1989. *membuat siswa aktif belajar*. Surabaya: Mandar Maju.
- Baba, Mastang Ambo. 2010. *pada perkuliahan Dasar-dasar Kependidikan*. 12 Mei
- Bahri Syaiful Djamarah, 2005. *Gurudan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama, 2001. *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. hlm. 75
- Hasbullah, 2009. *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindi Persada.
- Indah Sri Rahayu. *Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs N Sumberagung Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunankalijaga. 2011. hlm. ix
- Kusnandar. *Guru Profesional (Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)* hlm.
- Langggulung Hasan, 1980. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif.
- Muhammad Ali al-Jurjany, *Kitab at-Tarifat*, Jeddah : Al haramain, tt.
- Mulyasa E, 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung).

- Nasution S, 1995. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*.(Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan dan sunarto. 2014. *Pengantar statistic untuk penelitian pendidikan, social, Ekonomi komunikasi, dan bisnis*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional.)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Visi Dan Misi Sekolah Sma Negeri 1 Palangga

Lampiran 2. Soal Angket Kompetensi Pedagogik Guru

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Angket (Nilai X)

Lampiran 4. Nilai Hasil Belajar Siswa (Nilai Y)

Lampiran 5. Dokumentasi



Lampiran 1. Visi Dan Misi Sekolah Sma Negeri 1 Palangga

1. Visi Sekolah

“berkualitas dan berkreatif berdasarkan pada nilai agama dan budaya”

Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian norma dan harapan masyarakat

2. Misi Sekolah

- Membentuk kepribadian tangguh yang dilandasi oleh iman dan taqwa
- Meningkatkan kinerja yang professional pada setiap komponen sekolah
- Menumbuhkan minat belajar dengan mengoptimalkan teknik pembelajaran dan sumber belajar
- Meningkatkan prestasi belajar siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi dan hidup bermsyarakat
- Menciptakan manajemen sekolah yang terbuka

Lampiran 2. Angket Kompetensi Pedagogic Guru

ANGKET PENELITIAN

Alternatif jawaban : **SS** : Sangat Setuju (5)

S : Setuju (4)

R : Ragu (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Nama :

Kelas :

NO	DAFTAR PERTANYAAN	SS	S	R	TS	STS
1.	Apakah guru masuk di kelas memberi salam pada kalian					
2.	Apakah guru menyuruh kalian membaca doa sebelum memulai pembelajaran					
3.	Apa kalian suka atau senang dengan pelajaran bahasa Indonesia					
4.	Guru tidak membosankan dalam membawakan materi					
5.	Guru tidak Membeda-bedakan siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar					
6.	Guru sangat memperhatikan semua siswanya baik di jam sekolah maupun diluar jam sekolah					

7.	Guru memperhatikan siswanya pada saat memulai pelajaran					
8.	Guru tidak memberikan tekanan terhadap siswa-siswinya					
9.	Guru selalu tepat waktu dalam memulai pelajaran					
10.	Apakah kalian suka pada saat guru memberikan tugas di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung					
11.	Apakah guru sering memberikan pekerjaan rumah					
12.	Apakah kalian senang bila guru sedang memberikan pekerjaan rumah					
13.	Apakah guru sering memberikan kata-kata motivasi untuk belajar					
14.	Apakah guru tidak membedakan pemberian perhatian antara peserta didik yang taraf perekonomiannya di atas dan di bawah					
15.	Apakah guru selalu membaca doa pada saat sudah selesai mengajar					

Lampiran 3. hasil perhitungan angket (Nilai X)

No Resp	Sangat Setuju (5)		Setuju (4)		Ragu (3)		Tidak Setuju (2)		Sangat Tidak Setuju (1)		X
1	9	45	2	8	2	6	1	2	1	1	62
2	6	30	5	20	3	9	1	2	0	0	61
3	1	5	1 1	44	3	9	0	0	0	0	58
4	11	55	4	16	0	0	0	0	0	0	71
5	5	25	8	32	2	6	0	0	0	0	63
6	12	60	3	12	0	0	0	0	0	0	72
7	6	30	2	8	1	3	2	4	1	1	46
8	9	45	5	20	1	3	0	0	0	0	68
9	7	36	6	24	0	0	0	0	0	0	60
10	9	45	6	24	0	0	0	0	0	0	69
11	7	35	5	20	2	6	0	0	0	0	61
12	14	70	1	4	0	0	0	0	0	0	74
13	12	60	3	12	0	0	0	0	0	0	72
14	13	65	2	8	0	0	0	0	0	0	73
15	14	70	1	4	0	0	0	0	0	0	74
16	7	35	5	20	2	6	1	2	0	0	66
17	12	60	2	8	1	3	0	0	0	0	71
18	8	40	7	28	0	0	0	0	0	0	68
19	11	55	3	12	1	3	0	0	0	0	70
20	14	70	1	4	0	0	0	0	0	0	74
21	8	40	5	20	2	6	0	0	0	0	66
22	10	50	4	16	1	3	0	0	0	0	66
23	9	45	6	24	0	0	0	0	0	0	69
24	4	20	9	36	2	6	0	0	0	0	62
25	6	30	5	20	1	3	1	2	2	2	62

26	10	50	5	20	0	0	0	0	0	0	61
27	7	35	6	24	2	6	0	0	0	0	58
28	7	35	8	32	0	0	0	0	0	0	71
29	7	35	7	28	1	3	0	0	0	0	63
30	11	55	4	16	0	0	0	0	0	0	72
31	6	30	6	24	2	6	1	2	0	0	46
32	8	40	7	28	0	0	0	0	0	0	68
33	7	35	5	20	2	6	1	2	0	0	60
34	4	20	9	36	1	3	1	2	0	0	69
35	6	30	8	32	1	3	0	0	0	0	61
36	9	45	6	24	0	0	0	0	0	0	74
											23
											88



Lampiran 4. Nilai Hasil Belajar Siswa (Nilai Y)

N O	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	AHMAD ABDILLAH	75	LULUS
2	ASWAN ASRAH	75	LULUS
3	BELLA APITRI	80	LULUS
4	DIAN ARDIYANTI ARYA	80	LULUS
5	FIKRI SYAM	75	LULUS
6	GHAITSA RAODATUL JANNAH	80	LULUS
7	HAPSAH KAMELIA	85	LULUS
8	HIKMA	80	LULUS
9	IRDANIA HIKMAWATI	80	LULUS
10	MIRNA HUSAIN	80	LULUS
11	M. ARDIANSYAH	75	LULUS
12	M. HIGAZALI	75	LULUS
13	MUH. AKMAL. S	75	LULUS
14	MUH. ARFAH ANWAR	80	LULUS
15	MUH. ARFAN ARIF	80	LULUS
16	MUH. ILHAM HAMZAH	75	LULUS
17	MUH SYARIF	75	LULUS
18	MUH. YUSUF	75	LULUS
19	NUR AYU FITRIANI	80	LULUS
20	NUR AZIZAH IQRAM	80	LULUS
21	NRDIANA FITRI	80	LULUS
22	NURFAJRIA JUNIARTI	80	LULUS
23	NURHIKMAH	80	LULUS
24	NUR NDAH	80	LULUS
25	RAHMAH	75	LULUS
26	RESKI AMELIA	80	LULUS
27	RISKA HASAN	80	LULUS
28	SAHRIANI	80	LULUS
29	WAHYUNI	80	LULUS
30	ST. HERTINA HERSA. H	80	LULUS
31	TRIWAHYUN MUISUMRAYANI	80	LULUS
32	UMRAYANI	75	LULUS
33	SARLINA	80	LULUS
34	ZULFITRA NUR	75	LULUS
35	NURFADILA JULIANA	80	LULUS
36	ANDI NURFADILAH	80	LULUS

Lampiran 5. Dokumentasi



Gambar 1. Pembagian Angket





Gambar 2. Siswa mengerjakan angket



Gambar 3. Pengumpulan Angket



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 2 3 8 8

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
 UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 (UPT - P2T)

Nomor : 12051/S.01P/P2T/08/2016
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2244/lzn-5/C.4-VIII/VIII/37/2016 tanggal 23 Agustus 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SIATI**
 Nomor Pokok : 10531 1947 12
 Program Studi : Teknologi Pendidikan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin no. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

"PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA NEGERI1 PALLANGGA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 30 Agustus s/d 30 Oktober 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini dibenarkan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 29 Agustus 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

AM YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
 2. peringgal.

SIMPAN BUKUMD 29-08-2016



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2tbkpmdupt.sulselprov.go.id> Email : p2t_prov.sulsel@yahoo.com
 Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 5 September 2016

Kepada

Nomor : 070/2034 /BKB.P/2016
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Ka. SMA Negeri 1 Pallangga
Kab. Gowa
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 12051/S.01.P/P2T/08/2016 tanggal 29 Agustus 2016 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Siati**
Tempat/Tanggal Lahir : Sambali Selayar, 3 Desember 1993
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. ST Alauddin III

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data di wilayah/tempat saudara yang berjudul : **"PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA NEGERI 1 PALLANGGA"**.

Selama : 30 Agustus s/d 30 Oktober 2016
Pengkut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.



KAMALUDDIN SERANG, S.Sos, MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19590205 198003 1 013

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Kadis Diknas Olahraga dan Pemuda Kab. Gowa;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
4. Camat Pallangga Kab. Gowa;
5. Yang bersangkutan;
6. Pertinggal.-



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN OLARAGA DAN PEMUDA
SMA NEGERI 1 PALLANGGA

Jalan. Baso Dg. Ngawing Kel. Mangalli, Kode Pos. 92161, Web : smanegeri1pallangga.net, Email : sman01pallangga@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 103 /DIKORDA-GW/SMA.1-PLG/MN/X/2016

Berdasarkan Surat dari Pemerintahan Kabupaten Gowa Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Nomor : 070/2039/BKB.P/2016, Tanggal : 05 September 2016, Perihal : Rekomendasi Penelitian , menerangkan mahasiswa atas nama :

Nama : SIATI
Nim : 10531194712
Tempat/Tanggal Lahir : Sambali Selayar / 03 Desember 1993
Jurusan : Teknologi Pendidikan (FKIP)

Telah selesai melakukan penelitian yang berjudul : "PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA NEGERI 1 PALLANGGA" pada tanggal 08 September – 22 Oktober 2016 dengan baik .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih .

Pallangga, 24 Oktober 2016

Kepala Sekolah ;



Dr. FATMAWATI, MSi

Pangkat : Pembina TK.1

NIP : 19610323 198603 2006



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PERMOHONAN JUDUL SKRIPSI

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar

Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siati / 082 306 425 262
 No. stambuk : 60331 2047 12 1
 Jurusan/Program Studi : Teknologi Pendidikan
 Jumlah SKS yang telah lulus :
 Indeks prestasi saat ini :

Handwritten signature/initials

Dengan ini mengajukan judul skripsi untuk mendapatkan persetujuan yaitu :

Alternatif 1 : Pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Posimorannu Kabupaten Kepulauan Selayar

Alternatif X : Keefektifan pendekatan psikis dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Teknologi Informasi dan komunikasi di SMP Negeri 2 Posimorannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Alternatif A : Analisis deskriptif terhadap tingkat kompetensi akademik kompetensi dan keterampilan pendidik guru teknologi informasi dan komunikasi di SMP Negeri 2 Posimorannu Kab. kep. Selayar

Atas terkabulnya permohonan ini di ucapkan terima kasih.

Makassar, 20 Januari 2016
 Yang bermohon

Handwritten signature: Siati

Alternatif dosen pembimbing :

- I. 1. Dra. Ida Muliiani Mgs, M. Pd.
- 2. _____
- II. 1. Dra. H. M. Arsyad, M. Pd.
- 2. _____



RIWAYAT HIDUP



SIATI, lahir di sambali Selayar pada tanggal 03 Desember 1993 Anak ke tiga dari delapan bersaudara. Buah cinta dari pasangan Maoluddin dan Jumrawati.

Penulis menempuh pendidikan dasar tahun 2000 di SDN impres sambali kec. Pasimarannu dan tamat pada tahun 2006 di SDN Impres Sambali. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pasimarannu dan tamat tahun 2009, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 pasimarannu dan tamat tahun 2012. Pendidikan tinggi di mulai pada tahun 2012 Pada program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammdiyah Makassar.

